

PENGENALAN PERBANKAN SYARIAH MELALUI BIMBINGAN BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DESA GUNUNG BUNDER II, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Shinta Suhartini¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Azizah Mursyidah³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: shinta@gmail.com, ² Email: trifqythan@inais.ac.id,

³ Email: azizah.mursyidah@inais.ac.id.

Abstrack

During the Covid-19 pandemic in Indonesia, many sectors of life were suddenly paralyzed. The education sector is no exception, which must experience distance learning (PJJ) or online. In general, tutoring has been considered to reduce students' playing time, but it has been proven that tutoring can provide benefits to children's learning processes. During the current COVID-19 pandemic, students are not getting enough education from teachers, because they have to do online learning. So that in this case tutoring activities can be carried out while still carrying out adequate health protocols. In the implementation of tutoring in the village of Gunung Bunder 2 by applying the question and answer method, guiding students in the learning process, and explaining to parents what is taught to students. The results were quite satisfactory, the students understood the material better and even the enthusiasm of the students was very high.

Keywords: tutoring, covid-19 pandemic

Abstrak

Pada masa pademi covid-19 di indonesia, banyak sektor kehidupan mendadak lumpuh. Tidak terkecuali sektor pendidikan yang harus merasakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Pada umumnya bimbingan belajar selama ini dianggap mengurangi waktu bermain anak didik, namun telah terbukti bahwa bimbingan belajar dapat memberikan manfaat pada proses pembelajaran anak. Dimasa pandemi covid-19 saat ini siswa kurang mendapatkan asupan pendidikan dari guru, karena harus melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga dalam hal ini dapat dilakukan aktifitas bimbingan belajar dengan tetap melakukan protokol kesehatan yang memadai. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar di desa Gunung Bunder 2 dengan menerapkan metode tanya jawab, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dan menjelaskan kepada orang tua hal apa yang diajarkan kepada murid. Hasilnya cukup memuaskan, murid jadi lebih memahami materi dan bahkan antusias dari murid sangat tinggi. Kata Kunci : bimbingan belajar, pandemi covid-19

I. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh individu atau perorangan dengan dilakukan dirumah, mematuhi protokol kesehatan dan lainnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hanya saja pengabdian kepada masyarakat tahun ini dianggap beda dengan pengabdian kepada masyarakat tahun sebelumnya, bisa dilihat dari lamanya waktu pengabdian pada masyarakat, dan hanya dilakukan dirumah saja, namun tetap kegiatan ini adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Pengabdian kepada masyarakat sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi pengabdian kepada masyarakat. maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengabdian kepada masyarakat juga sangat penting bagi fasilitas untuk mengaplikasikan berbagai pengetahuan mahasiswa yang diperoleh di bangku kuliah untuk diaplikasikan di masyarakat sebagai bentuk pengabdian terhadap

masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu terjun dengan baik melalui proses pengabdian kepada masyarakat dan memposisikan diri sebagai bentuk konkrit dan terpadu dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa menemukan masalah-masalah yang ada di desa gunung bunder 2 yaitu pada bidang pendidikan, ditengah pandemi covid-19 mengharuskan kita untuk melakukan semua aktivitas pendidikan (sekolah) menjadi kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar, karena pemerintah mengharuskan kegiatan belajar dirumah dengan menggunakan gadget sehingga masyarakat yang ada di desa Gunung Bunder 2 yang tidak memiliki fasilitas mengalami kesulitan dalam belajar karena sedikit orang yang mempunyai gadget dan mengisi kouta yang bertujuan untuk mengakses pembelajaran online, dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat mahasiswa mengadakan bimbingan belajar upaya untuk membantu anak-anak dalam kesulitan belajar.

Belajar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah tak berdaya hingga tidak mampu melakukan apapun dan juga bodoh hingga tidak bisa mengetahui apapun. Namun semua ini dapat diatasi dengan belajar selama fase pertumbuhannya. Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau belajar, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara

kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam suatu kegiatan, belajar menjadi menjadi sebuah hal penting untuk dapat diterapkan. Seperti halnya pembinaan anak-anak dalam pelajar sekolah maupun dalam membaca al-quran, perlu adanya bimbingan yang baik. Bimbingan belajar menjadi pilihan bagi orang tua untuk menambah intensitas belajar anaknya. Bimbingan belajar bagi anak juga tak lepas dari pro dan kontra, sebagian berpendapat bahwa bimbingan belajar membuat anak kehilangan masa anak-anaknya dengan terlalu sibuk mengikuti bimbingan belajar. Akan tetapi fakta telah berbicara bahwa tak sedikit anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar atau bimbel mampu berprestasi di sekolah. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan – kegagalan yang di alami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai (Amti, 2004). Hal tersebut menyiratkan bahwa bimbingan belajar (bimbel) memiliki nilai positif dan manfaat tersendiri bagi anak.

Dimasa pandemi covid-19 saat ini dengan terbatasnya pertemuan antara siswa dengan guru maka secara otomatis kemampuan siswa dalam menerima materi pun terbatas. Dengan

berkurangnya intensitas pertemuan siswa dengan guru disekolah dan sistem pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan adanya bimbingan belajar siswa akan membantu proses pembelajaran dengan selalu menggunakan protokol kesehatan. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi dan perkembangan diri siswa (Abidin, 2016).

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Pasolong (2007), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Kajian ini berkenaan dengan efektivitas bimbingan belajar di masa pandemi covid-19. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu

tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, atau efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Menurut (siswanto, 2006) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat.

Efektivitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Indikator efektivitas pembelajaran tercermin dalam nilai dan tes dalam kenaikan berdasarkan tingkat pendidikan. Efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran meliputi faktor guru yang memiliki pola pengajaran sendiri, faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian. faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan terakhir faktor lingkungan, tempat situasi terjadinya pengalaman- pengalaman belajar (Ali, 2008).

II.2 Bimbingan Belajar

Istilah Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan

mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai (Prayitno, 2009).

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance", berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu" (Tarmizi, 2011). Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitankesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson (Marsudi, 2003: 31) pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan

- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c. Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian
- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya
- e. Dasar bimbingan ialah demokrasi

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sementara menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Islam, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai dalam Alquran dan Hadits telah

tercapai, dan fitrah agama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai Khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah (Hallen, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai.

II.2.1. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.

- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:

- a. Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b. Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- c. Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d. Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugastugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran

- tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

II.2.2. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar bagi siswa menurut Oemar Hamalik (2004: 195) antara lain:

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

Sedangkan menurut Nana Syaodih (2003: 237) bimbingan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman individu, yaitu membantu para siswa di dalam pemahaman

- individu, baik individu dirinya ataupun orang lain.
- b. Fungsi pencegahan dan pengembangan, yaitu mencegah siswa berkembang ke arah negatif-destruktif dan mendorong siswa untuk berkembang ke arah yang positif-konstruktif.
 - c. Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri, yaitu membantu siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya.

II.2.3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Berikut ini langkah-langkah umum dalam melaksanakan suatu bimbingan menurut Nana Syaodih dan Sunaryo Kartadinata (2007: 93):

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik
Yaitu tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan

tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar checklist. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, checklist, dan studi dokumenter.

- b. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah
Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui checklist juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan.
- c. Pemberian layanan bimbingan
Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan

bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan diadakan evaluasi.

II.3 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi (Gideon, 2018).

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah

dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah (Syah, 2020). Demikian juga dengan masalah psikologis anak-anak atau peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Tak pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, karena infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak percobaan serta mengalami eror dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Wahyono, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Sekolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa'

bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media dalam jaringan (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

II.4 Desa Gunung Bunder

Nama Gunung Bunder berasal dari adanya gunung yang bundar di wilayah Gunung Bunder yang konon katanya merupakan tempat pertemuan para tokoh-tokoh penting di masa lampau. dan Desa Gunung Bunder II merupakan Pamekaran dari Desa Gunung Bunder sejak Tahun 1984, yang terkenal pada zaman kemerdekaan Desa Gunung Bunder merupakan salah satu Basis Perjuangan.

Di Desa Gunung Bunder II juga dahulunya terdapat perkebunan belanda, hal ini ditandai dengan adanya tanah-tanah Negara di bagian selatan Desa, selain itu terdapat pula beberapa situs sejarah yang telah dilindungi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor.

III. Kerangka pemikiran



IV. Metode Pengabdian Masyarakat

IV.1 Jenis Pengabdian kepada Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah jenis kualitatif, yang artinya mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya sematamata melukiskan (Had, 2002). Data akan disajikan dalam bentuk narasi. Data-data tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah (M.Djunaidi Ghony, 2014).

IV.2 Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk secara nyata menerapkan apa yang ditafsirkan dari suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode :

1. Pengamatan (Observasi)

Cara pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan Tanya jawab (interview) langsung kepada informasi dalam perusahaan yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat.

2. Interview/wawancara

Cara pengumpulan data dengan berinteraksi langsung melalui Tanya jawab (wawancara) untuk

memperoleh keterangan-keterangan secara lisan mengenai hal yang diteliti.

3. Dokumentasi
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan diperkuat dokumentasi serta literatur-literatur dan kepustakaan yang relevan.
4. Praktis
Dilakukan praktis (praktik) pengabdian kepada masyarakat berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas.

IV.3 Subjek dan Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Subyek dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Yang dimaksud dengan subyek pengabdian kepada masyarakat disini adalah sumber data yang diperlukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi sumber data atau subyek dalam pengabdian kepada masyarakat adalah anak-anak yang ada di Desa Gunung Bunder 2.

IV.4 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana data dapat diperoleh. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sumber data yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer
Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi pengabdian kepada masyarakat atau data yang

bersumber dari informan langsung yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Adapun informan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

2. Data sekunder
Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai media seperti majalah, koran, bulletin, buku, jurnal dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat.

V. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring.

Guru dan orang tua mempunyai peran aktif dalam membantu proses belajar siswa dirumah. Peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengajari anaknya dengan baik di rumah. Banyak kendala yang

dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani dan mereka harus bekerja ke sawah. Mereka sadar bahwa kurang optimal mengajari anak-anaknya jika mengalami kesulitan dalam belajarnya di rumah. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar anak menurun karena anak tidak bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Anak-anak akan malas belajar, mereka menganggap pelajaran tersebut sulit dan tidak perlu dipelajari. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan guru secara langsung tatap muka dan arahan orang tua saat proses belajar di rumah. Perlu adanya bantuan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi anak-anak SD untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa berperan aktif dalam proses membantu mengatasi dampak Pandemi Covid-19 dalam aspek pendidikan di Desa Gunung Bunder 2, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten bogor melalui salah satu program kerja individunya yaitu Bimbingan Belajar (Bimbel) gratis bagi anak-anak tingkat sekolah dasar. Umumnya anak-anak yang menjadi peserta bimbel adalah anak-anak yang masih duduk di kelas 3 hingga kelas 5 dan bertempat tinggal di sekitar lokasi

pelaksanaan bimbel yaitu di Desa Gunung Bunder 2.

Metode bimbingan belajar dilakukan untuk membantu anak-anak yang ada didesa Gunung Bunder 2 agar mempermudah dalam proses belajar. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode bimbingan belajar secara ruling Metode bimbingan belajar secara luring merupakan sistem bimbingan belajar yang memerlukan tatap muka secara langsung. Menurut KBBI, luring merupakan akronim dari kata luar jaringan; terputus dari jejaring komputer. Kegiatan bimbingan belajar secara luring selama masa pandemi di Desa Mangunranan ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti menggunakan masker, menjaga jarak saat proses bimbingan belajar berlangsung, tidak berjabat tangan, menggunakan cairan antiseptik sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan belajar, serta anjuran-anjuran lain sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar didesa Gunung Bunder 2 adalah untuk membantu upaya pencegahan Covid 19.

VI. Kesimpulan

Pendampingan belajar dilakukan di Desa Gunung Bunder 2, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dengan metode tatap muka. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan belajar. Selain itu siswa juga aktif menjawab soal –soal terkait materi yang diberikan serta mereka juga semangat belajar dan berdiskusi.

Mereka tidak segan bertanya jika mereka kurang mengerti terkait materi pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang cukup berarti. Dengan adanya bimbingan belajar ini, berharap

dapat menjadi wadah bagi anak agar mereka bisa menggali ilmu pengetahuan lebih banyak lagi, serta dapat menjadi motivasi bagi anak untuk menumbuhkan semangat belajar di rumah.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2008). *guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru.
- Amti, E. d. (2004). *layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*.
- Gideon, S. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar Online dalam Pembelajaran Ipa bagi Siswa SMP Dan SMA Masa Kini. *Jurnal Dinamika pendidikan*, 167.
- Had, S. (2002). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- M.Djunaidi Ghony, F. A. (2014). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno, E. A. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- siswanto. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- Syah, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.
- Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Wahyono, P. H. (2020). guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19 Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 51-65.